

SKRIPSI
EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON
TUNAI BERBASIS E-WARONG DI DESA
MARGAMEKAR KECAMATAN SUMEDANG
SELATAN

Disusun oleh:

NAMA : NINA ROSLIANA
NPM : E.1635222886
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sidang skripsi dan komprehensif Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG
2020

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI
BERBASIS E-WARONG DI DESA MARGAMEKAR KECAMATAN
SUMEDANG SELATAN**

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pembimbing Skripsi :

Pembimbing I

Dr. H. Akadun, M.Pd
NIDN. 003-3008-6401

Pembimbing II,

Lalas Sulastri, S.Sos., M.Si
NIDN. 04-0111-8802

Mengetahui,
Ketua STIA Sebelas April Sumedang

Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si
NIDN. 04-3012-7102

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI BERBASIS E-WARONG DI DESA MARGAMEKAR KECAMATAN SUMEDANG SELATAN

Disusun oleh :

NAMA: NINA ROSLIANA

NPM: 1635222886

PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

183 Halaman, 5 Bab, 4 Gambar, 69 Tabel, 7 lampiran

Daftar pustaka : 35 Buku, 6 Dokumen, 1 Jurnal

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengolah data, menganalisis, dan mengukur mengenai efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun informan penelitian terdiri dari: Pengelola e-warong, penerima bantuan dusun 1, penerima bantuan dusun 2, penerima bantuan dusun 3, penerima bantuan dusun 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi. Wawancara mendalam dan dokumentasi, sementara teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu data reduction, data display, data conclusion drawing/verivication dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong yang dilaksanakan di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan belum berjalan dengan baik. Ketetapan sasaran program belum dapat dijalankan secara maksimal, karena masih ada yang tidak tepat sasaran, sosialisasi belum tersampaikan dengan baik kepada keluarga penerima manfaat, alat yang digunakan masih sangat terbatas. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program bantuan pangan non tunai berbasis e-warong ini yaitu, isi kebijakan sulit untuk dipahami dan sering adanya perubahan, keterlambatan datangnya bantuan, kurangnya dukungan dari semua pihak. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan melakukan sosialisasi tentang isi kebijakan, isi kebijakan jelas, bantuan terjadwal setiap bulannya serta adanya dukungan dari semua pihak.

Kata kunci : Efektivitas Program

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF E-WARONG BASED FOOD ASSISTANCE PROGRAM IN DESA MARGAMEKAR KECAMATAN SUMEDANG SELATAN

Arranged by :

NAME: Nina Rosliana

NPM: 1635222886

STUDY PROGRAM: STATE ADMINISTRATION SCIENCE

183 pages, 5 chapters, 4 pictures, 69 tables, 7 attachments

Bibliography: 35 Books, 6 Documents, 1 Journal

This study aims to identify, process data, analyze, and measure the effectiveness of the E-Warong-based Non-Cash Food Assistance Program in Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.

The method used in this study is a qualitative method with descriptive type. The sampling technique used was purposive sampling. The research informants consisted of: E-warong managers, hamlet 1 beneficiaries, hamlet 2 beneficiaries, hamlet 3 beneficiaries, hamlet aid recipients 4. Data collection techniques used were library studies and field studies consisting of observations. In-depth interviews and documentation, while data processing techniques in this research are data reduction, data display, data conclusion drawing / verification and triangulation.

Based on the results of the study it was concluded that the effectiveness of the E-Warong-Based Non-Cash Food Assistance Program carried out in Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan District has not gone well. The program target has not been implemented optimally, because there are still some that are not well targeted, the socialization has not been conveyed well to the beneficiary families, the tools used are still very limited. The factors that hampered the implementation of this e-warong-based non-cash food aid program are, the contents of the policy are difficult to understand and frequent changes, delays in aid data, lack of support from all parties. Efforts are being made to overcome barriers to disseminating information about the contents of the policy, clear policy content, scheduled assistance every month and the support of all parties.

Keywords: Program Effectiveness

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan, sehingga dapat menyelesaikan laporan pengajuan proposal dengan judul : **“EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI BERBASIS E-WARONG DI DESA MARGAMEKAR KECAMATAN SUMEDANG SELATAN”**.

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Proposal Penelitian Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sebelas April Sumedang. Dalam penelitian dan penyusunan laporan pengajuan proposal ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, antara lain kepada :

1. Yth. Bapak H. Yuyun Hidayat, Drs., selaku Ketua Yayasan Pendidikan Sebelas April Sumedang.
2. Yth. Ibu Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
3. Yth. Bapak Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si selaku Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
4. Yth. Bapak Shofwan Hendryawan, S.Pd., M.Si selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
5. Yth. Ibu Irma Hermayanti, S.Pd., M.Si selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
6. Yth. Bapak Dr. H. Akadun, M.Pd selaku Pembimbing I.
7. Yth. Ibu Lalas Sulastri, S.Sos.,M.Si selaku Pembimbing II.
8. Yth. Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
9. Yth. Bapak/Ibu staf pegawai pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.

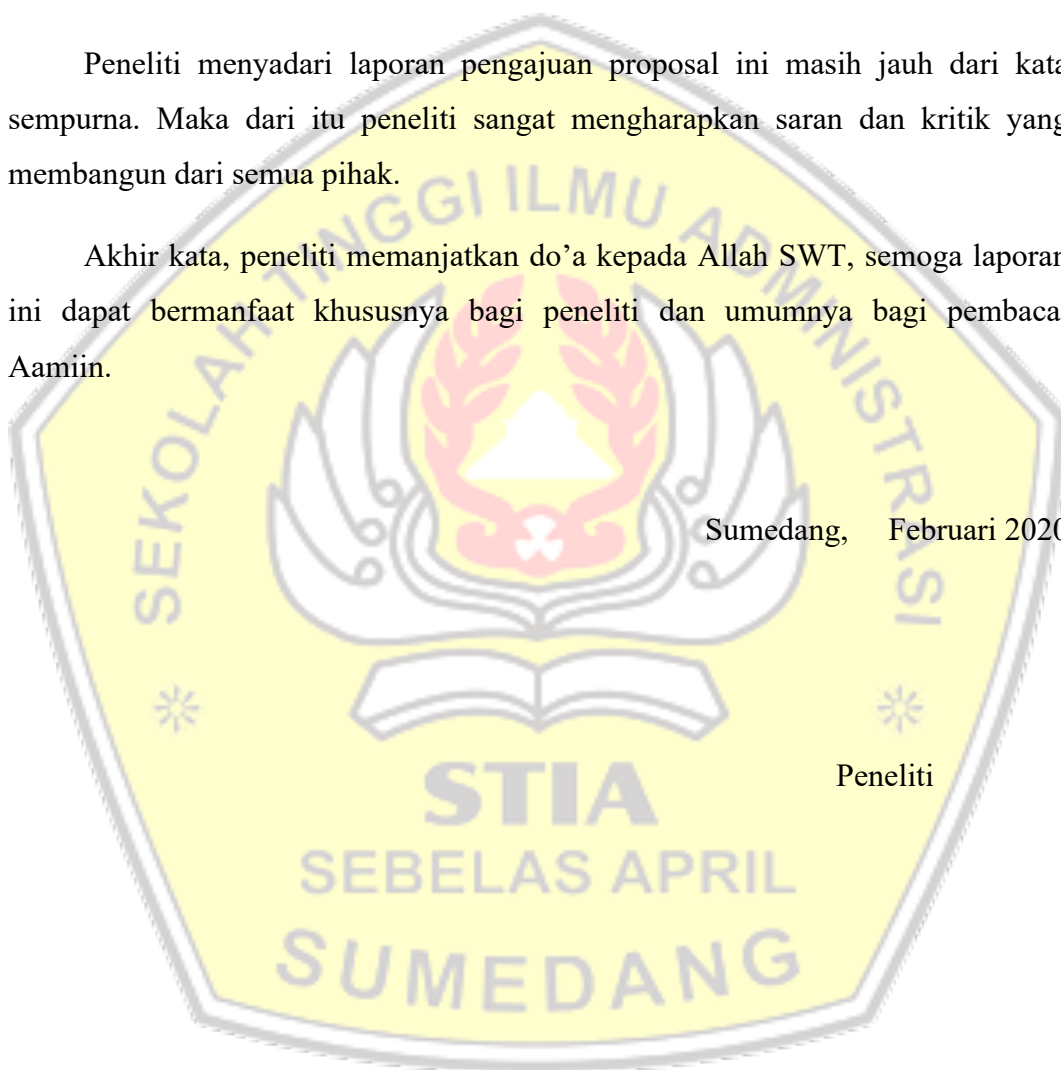
10. Yth. Bapak Yadi Taryadi selaku Kepala Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
11. Yth. Bapak/Ibu seluruh pegawai Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
12. Yth. Ibu Elin Evina selaku Pengelola Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.

Peneliti menyadari laporan pengajuan proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, peneliti memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Sumedang, Februari 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Permasalahan.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Sebagai Kajian Administrasi Negara	
1. Administrasi Negara.....	8
2. Ruang Lingkup Administrasi Negara.....	9
3. Kaitan Administrasi Negara dengan Efektivitas	10
B. Kebijakan Publik	
1. Pengertian Kebijakan Publik.....	11
2. Cakupan Kebijakan Publik.....	12
3. Konsep-Konsep Kebijakan Publik	13
4. Model Kebijakan Publik	13
5. Program	14
6. Efektifitas Pengelolaan Program.....	15
C. Efektivitas	

1. Pengertian Efektivitas	16
2. Pendekatan Efektivitas	20
3. Dimensi Efektivitas	23
4. Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Efektivitas	23
5. Upaya-Upaya dalam Mengatasi Hambatan Efektivitas	24
D. Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong	
1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai berbasis E-Warong.....	25
2. Tujuan dan Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai	26
3. Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai	26
4. Prinsip Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai	27
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
F. Kerangka Pemikiran	
1. Kerangka Pemikiran.....	32
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	37
B. Penentuan Sasaran dan Informan Penelitian	
1. Sasaran Penelitian	40
2. Informan dan Narasumber Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Prosedur Pengolahan Data	43
E. Lokasi dan Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	46
1. Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong Di desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan	46
2. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Melalui E-Warong.....	47
3. Uraian Tugas Jabatan Struktur Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong Di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang	

Selatan	48
4. Keadaan Pengelola Progam Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong Di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan ...	51
B. Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong Di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.....	54
1. Pencapaian Visi Misi.....	56
2. Pemanfaatan Teknologi.....	60
3. Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Cepat dan Tepat Waktu ...	63
4. Penyusunan Program Yang Tepat.....	67
5. Adanya Ketidaktahuan Masyarakat.....	71
6. Tersampainya Seluruh Informasi	75
7. Adanya Perubahan.....	79
8. Mengurangi Kemiskinan	83
9. Memberikan Nutrisi Yang Lebih Seimbang	86
10. Mengurangi Beban Pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat	89
11. Adanya Pengawasan Dari desa Atau Intansi Terkait	93
12. Berhasil Atau Tidaknya Program Tersebut.....	97
13. Pelaksanaan Sudah efektif dan Efisien.....	101
C. Hambatan-hambatan Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong Di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan	108
14. Sulit Untuk Dipahami.....	108
15. Ketidakjelasan Isi Program	111
16. Kurangnya Sosialisasi Program	115
17. Waktu Yang Tidak Efektif	119
18. Pendistribusian Tidak Dapat Ditentukan.....	122
19. Kurangnya Dukungan Dari Semua Pihak	126
20. Sarana dan Prasarana Yang Tidak Memadai.....	130
21. Tidak Sesuai Potensi Yang Dimiliki	134
22. Kurang Memahami Tugas Pokok dan Fungsi	137
D. Upaya-upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-hambatan	

Efektifitas hambatan Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong Di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan	142
23. Isi Kebijakan Mudah Dipahami	142
24. Isi Kebijakan Jelas.....	146
25. Sosialisasi Program	149
26. Berjalan Dengan Efektif dan Efisien.....	152
27. Pendistribusian Tepat Waktu	155
28. Dukungan Dari Semua Pihak	159
29. Sarana dan Prasarana Sudah Memadai.....	163
30. Sesuai Dengan Kemampuan.....	166
31. Memahami Tugas Pokok dan Fungsi	169
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	172
B. Saran.....	177
DAFTAR PUSTAKA	180
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2.2	Kisi-kisi Pertanyaan Penelitian	35
Tabel 3.1	Penentuan Sasaran Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Penentuan Informan Penelitian	42
Tabel 3.3	Jadwal kegiatan Penelitian	45
Tabel 4.1	Keadaan Pengelola Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E- Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.2	Keadaan Pengelola Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E- Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Berdasarkan Kelompok Um an.....	45
Tabel 4.3	Hasil Wawancara Mengenai Visi Misi	58
Tabel 4.4	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Mengenai Visi Misi	59
Tabel 4.5	Hasil Wawancara Mengenai Pemanfaatan Teknologi	61
Tabel 4.6	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Mengenai Pemanfaatan Teknologi	62
Tabel 4.7	Hasil Wawancara Mengenai Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Cepat dan Tepat Waktu.....	65
Tabel 4.8	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Mengenai Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Cepat dan Tepat Waktu	66
Tabel 4.9	Hasil Wawancara Mengenai Penyusunan Program Yang Tepat	69
Tabel 4.10	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Mengenai penyusunan Program Yang Tepat.....	70
Tabel 4.11	Hasil Wawancara Mengenai Adanya Ketidaktahuan Masyarakat	73

Tabel 4.12	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Adanya Ketidaktahuan Masyarakat.....	74
Tabel 4.13	Hasil Wawancara Mengenai Tersampainya Seluruh Informasi	77
Tabel 4.14	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Tersampainya Seluruh Informasi	78
Tabel 4.15	Hasil Wawancara Mengenai Adanya Perubahan.....	81
Tabel 4.16	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Adanya Perubahan	82
Tabel 4.17	Hasil Wawancara Mengenai Mengurangi Kemiskinan	84
Tabel 4.18	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Mengurangi Kemiskinan	85
Tabel 4.19	Hasil Wawancara Mengenai Memberikan Nutrisi Yang Lebih Seimbang	88
Tabel 4.20	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Memberikan Nutrisi Yang Lebih Seimbang	89
Tabel 4.21	Hasil Wawancara Mengenai Mengurangi Beban Pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat	91
Tabel 4.22	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Mengurangi Beban Pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat.....	92
Tabel 4.23	Hasil Wawancara Mengenai Adanya Pengawasan Dari Desa atau Instansi Terkait	95
Tabel 4.24	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Adanya Pengawasan Dari Desa atau Instansi Terkait.....	96
Tabel 4.25	Hasil Wawancara Mengenai Berhasil atau Tidaknya Program Tersebut	99
Tabel 4.26	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Berhasil atau Tidaknya Program Tersebut.....	100
Tabel 4.27	Hasil Wawancara Mengenai Pelaksanaan Sudah Efektif dan Efisien	103
Tabel 4.28	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Pelaksanaan Sudah Efektif dan Efisien	104
Tabel 4.29	Hasil Wawancara Mengenai Sulit Untuk Dipahami.....	109
Tabel 4.30	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Sulit Untuk Dipahami ..	110

Tabel 4.31	Hasil Wawancara Mengenai Ketidakjelasan Isi Program.....	113
Tabel 4.32	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Ketidakjelasan Isi Program.....	114
Tabel 4.33	Hasil Wawancara Mengenai Kurangnya Sosialisasi Program....	117
Tabel 4.34	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Kurangnya Sosialisasi Program.....	118
Tabel 4.35	Hasil Wawancara Mengenai Waktu Yang Tidak Efektif	120
Tabel 4.36	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Waktu Yang Tidak efektif.....	122
Tabel 4.37	Hasil Wawancara Mengenai Pendistribusian Tidak Dapat Ditentukan.....	124
Tabel 4.38	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Pendistribusian Tidak Dapat Ditentukan.....	125
Tabel 4.39	Hasil Wawancara Mengenai Kurangnya Dukungan Dari Semua Pihak	128
Tabel 4.40	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Kurangnya Dukungan Dari Semua Pihak	129
Tabel 4.41	Hasil Wawancara Mengenai Sarana dan Prasarana Yang Belum Memadai	132
Tabel 4.42	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Sarana dan Prasarana Yang Belum Memadai.....	133
Tabel 4.43	Hasil Wawancara Mengenai Tidak Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki	135
Tabel 4.44	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Tidak Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki	137
Tabel 4.45	Hasil Wawancara Mengenai Kurang Memahami Tugas Pokok dan Fungsi.....	139
Tabel 4.46	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Kurang Memahami Tugas Pokok dan Fungsi.....	140
Tabel 4.47	Hasil Wawancara Mengenai Isi Kebijakan mudah Dipahami ...	144
Tabel 4.48	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Isi Kebijakan mudah Dipahami.....	145

Tabel 4.49	Hasil Wawancara Mengenai Isi Kebijakan Jelas	147
Tabel 4.50	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Isi Kebijakan Jelas	148
Tabel 4.51	Hasil Wawancara Mengenai Sosialisasi Program	150
Tabel 4.52	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Sosialisasi Program	151
Tabel 4.53	Hasil Wawancara Mengenai Berjalan Dengan Efektif	154
Tabel 4.54	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Berjalan Dengan Baik ..	155
Tabel 4.55	Hasil Wawancara Mengenai Pendistribusian Tepat Waktu	157
Tabel 4.56	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Pendistribusian Tepat Waktu	158
Tabel 4.57	Hasil Wawancara Mengenai Dukungan Dari Semua Pihak	160
Tabel 4.58	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Dukungan Dari Semua Pihak	162
Tabel 4.59	Hasil Wawancara Mengenai Sarana dan Prasarana Sudah Memadai	164
Tabel 4.60	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Sarana dan Prasarana Sudah Memadai	165
Tabel 4.61	Hasil Wawancara Mengenai Sesuai Dengan Kemampuan	167
Tabel 4.62	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Sesuai Dengan Kemampuan	168
Tabel 4.63	Hasil Wawancara Mengenai Memahami Tugas Pokok dan Fungsi	170
Tabel 4.64	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Memahami Tugas Pokok dan Fungsi	171

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	39
Gambar 4.1	Keadaan Pengelola Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E- Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Gambar 4.2	Keadaan Pengelola Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E- Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Berdasarkan Kelompok Umur.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Ketua STIA Sebelas April Sumedang Nomor:
539/SK/D-STIA/UN/K/XI/2019 Tentang Penetapan Mahasiswa
Penyusun Skripsi, Judul Skripsi dan Dosen Pembimbing Skripsi
Tahun Akademik 2019/2020
- Lampiran 2 Surat Pemberian Izin Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Buku Pedoman Bantuan Pangan Non Tunai



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara yang berkembang. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa melanjutkan pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi dan masalah lainnya yang menjurus kearah tindakan kekerasan dan kejahatan. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah tidak cukupnya sumber ekonomi yang menopang kehidupan masyarakat disuatu wilayah atau di suatu Desa. Berdasarkan UUD 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” serta dalam pasal 34 ayat 2 UUD 1945 juga dijelaskan bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah da tidak mampu, sesuai dengan martabat manusia”.

Untuk mengimplementasikan UUD di atas, berbagai upaya sudah banyak dilakukan pemerintah untuk memutuskan mata rantai kemiskinan dengan mengeluarkan program-program sosial. Peran dari pemerintah sangat diperlukan mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan dalam mendorong

ke arah pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa, “Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Dan sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial di mana masyarakat harus bisa terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan kehidupan sosial agar masyarakat dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak warga negara khususnya masyarakat Desa yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak.

Secara umum akibat yang akan timbul dari permasalahan ini adalah hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin, yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan, hilangnya hak akan pendidikan, kesehatan, tersingkirnya dari kehidupan yang layak secara kemanusiaan, termarginalnya dari hak perlindungan hukum, hak atas rasa aman, hak atas partisipasi terhadap pemerintah dan keputusan publik, hak atas spiritualitas, dan hak akan kebebasan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membuat penanganannya harus melibatkan semua pihak untuk bekerjasama dan melakukan koordinasi yang optimal.

Program-program penanggulangan kemiskinan belum berhasil menurunkan angka kemiskinan. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh program-program

penanggulangan kemiskinan yang secara terpadu dan berkelanjutan berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Salah satu program pemerintah yang termasuk dalam rangkaian upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah program bantuan pangan non tunai (BPNT).

Bantuan pangan non tunai adalah bantuan dari program pemerintah yang diberikan kepada warga miskin di Indonesia dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat setiap bulannya melalui mekanisme kartu elektronik yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan pangan masyarakat di E-Warong (Elektronik Warong) atau pedagang bahan pangan yang terdaftar memenuhi persyaratan dan bekerjasama dengan Bank Negara seperti Bank BRI dan lain sebagainya.

Tujuan program bantuan pangan non tunai ini salah satunya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat serta memberikan nutrisi seimbang kepada keluarga penerima manfaat, secara tepat sasaran dan tepat waktu. Program bantuan pangan non tunai ini diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi ketetapan sasaran penyaluran bantuan sosial serta mendorong keuangan inklusif.

Program bantuan pangan non tunai mampu mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang seimbang kepada keluarga penerima manfaat, meningkatkan ketetapan sasaran dan waktu penerima bantuan pangan serta mendorong ke arah pembangunan yang berkelanjutan. Adanya program pemerintah tersebut ditujukan sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat

khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu agar dapat mewujudkan keluarga sejahtera. Sehingga diharapkan pelaksanaan program bantuan pangan non tunai dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sasaran program bantuan pangan non tunai ini yaitu, keluarga penerima manfaat yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki kompetensi kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Meliputi, ibu hamil, anak berumur 0-6 bulan, anak sekolah, manula serta penyandang disabilitas.

Kabupaten Sumedang menjadi salah satu Kota yang menyalurkan bantuan pangan non tunai khususnya di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan dengan jumlah sasaran keluarga penerima manfaat sebanyak 359 KK. Program bantuan pangan non tunai mulai dilaksanakan di Kabupaten Sumedang pada bulan oktober 2018. Bantuan pangan non tunai di Desa Margamekar disalurkan melalui elektronik warung gotong royong (E-Warong). E-warong adalah sarana pencairan bantuan sosial berupa bahan pangan, pokok dan uang tunai secara elektronik.

Namun, pendistribusian bantuan pangan non tunai ke E-Warong sering terjadinya keterlambatan, pengiriman pendistribusian yang tidak dapat ditentukan karena adanya permasalahan dari pusat, seperti stok beras yang belum cukup memadai. Keberhasilan suatu program dapat dilihat melalui pengukuran efektivitas, karena efektivitas menunjukkan, tercapai atau tidaknya suatu program yang telah ditetapkan tersebut. Efektivitas sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas juga digunakan sebagai patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai. Suatu program dapat

dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal dilakukan, penulis menemukan beberapa indikasi-indikasi yang menunjukkan bahwa program tersebut belum dapat berjalan dengan baik, karena terdapat beberapa kendala-kendala atau permasalahan yang penulis temukan di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan yaitu, indikasinya sebagai berikut.

1. Adanya keterlambatan pendistribusian beras ke E-Warong. Dikarenakan, adanya permasalahan dari pusat seperti lambat atau tidak menetunya pengiriman beras dari pemasok yang menyebabkan pembagian bantuan terhambat. Hal ini dapat dilihat dari ketidak teraturan datangnya bantuan pada setiap bulannya.
2. Adanya informasi yang kurang jelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi antara pemerintah setempat dengan pengelola E-Warong sehingga sering terjadinya kesalah pahaman antara pemerintah setempat, pengelola E-Warong dan penerima bantuan, yang menyebabkan tidak efektifnya proses pengelolaan program bantuan pangan non tunai.
3. Masyarakat penerima bantuan pangan non tunai di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan masih ada yang tidak tepat sasaran. Karena, menurut hasil wawancara dengan pengelola E-warong, adanya beberapa masyarakat yang dapat dikatakan tidak layak untuk menerima bantuan tersebut, sehingga tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan adanya data yang belum diperbaharui oleh pemerintah setempat.

Sesuai dengan uraian permasalahan dalam program Bantuan Pangan Non Tunai diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengukuran efektivitas agar program ini berjalan optimal dan indikator keberhasilan tujuan dapat dicapai. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi tentang program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan. Dalam hal ini penulis mengangkat judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI BERBASIS E-WARONG DI DESA MARGAMEKAR KECAMATAN SUMEDANG SELATAN”**.

B. Fokus permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, disusun fokus permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan?
2. Apa faktor-faktor penghambat efektivitas dalam pengelolaan bantuan pangan non tunai berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan?
3. Bagaimana mengatasi hambatan efektivitas dalam pengelolaan bantuan pangan non tunai berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menerapkan konsep-konsep ilmu administrasi negara terutama mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai berbasis e-warong yang di laksanakan di tiap wilayah yang dapat memberikan bimbingan, saran-saran, perintah-perintah instruksi-instruksi khususnya dalam organisasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan program bantuan pangan non tunai berbasis e-warong di Desa

Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan, serta dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Sebagai Kajian Administrasi Negara

1. Administrasi Negara

Administrasi Negara secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh semua aparatur negara untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan negara yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Litchfield (Kencana, 2003: 33) menyatakan bahwa, “Administrasi negara adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah di organisasi, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan, dan dipimpin”.

Sedangkan Waldo dalam Iskandar (2014: 18) mengemukakan bahwa:

Administrasi negara sebagai suatu organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, administrasi negara merupakan suatu seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan negara.

Sedangkan Atmosudirdjo dalam Mustafa (2001: 6) bahwa administrasi negara mempunyai 3 (tiga) arti yaitu:

- a. Sebagai aparatur negara, aparatur pemerintah atau sebagai institusi politik (kenegaraan).
- b. Administrasi negara sebagai fungsi atau sebagai aktivitas melayani pemerintah, yakni sebagai kegiatan pemerintah operasional.
- c. Administrasi negara sebagai proses teknis penyelenggaraan undang-undang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi negara dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh aparatur pemerintah secara

kerjasama dalam suatu pemerintahan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya guna untuk mengatur urusan-urusan negara.

2. Ruang Lingkup Administrasi Negara

Dari rumusan administrasi negara di atas, dapat ditemukan dan dirumuskan ruang lingkup yang merupakan bidang perhatian administrasi negara. LAN RI (2003: 10) mengemukakan bahwa ditinjau dari segi unsurnya yang pokok dalam kehadirannya sebagai disiplin dan sebagai sistem lingkup perhatian administrasi tersebut meliputi pokok-pokok sebagai berikut.

- a. Tata nilai yang menjadi dasar dari tujuan secara acuan perilaku dari sistem dan proses administrasi negara, yang menyentuh nilai-nilai kultural, dan institusional yang berkembang dalam kehidupan negara, bangsa termasuk landasan, falsafah dan etika serta pandangan hidup yang mendasari ataupun nilai-nilai spiritual yang menghikmatinya.
- b. Organisasi pemerintahan negara, yang meliputi tatanan organisasi aparatur pemerintah negara yang berada di wilayah pemerintahan negara dan sering disebut birokrasi pemerintahan, terdiri dari organisasi lembaga eksekutif (pemerintahan), legislatif (badan perwakilan daerah), yudikatif (badan peradilan) dan lembaga negara lainnya yang diperlukan serta saling hubungannya dalam rangka penyelenggaraan negara, termasuk organisasi kesekretariatan lembaga-lembaga tersebut.
- c. Manajemen pemerintahan negara, meliputi kegiatan pengelolaan pelaksanaan tugas pemerintah umum dan pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan dan wilayah pemerintahan.
- d. Sumber daya aparatur negara. Sumber daya manusia sebagai unsur dominan dalam penyelenggaraan tugas pemerintah negara pengelolaan dan pembinaannya mendapatkan perhatian dalam keseluruhan aspek dan dimensinya.
- e. Sistem dan prosesnya kebijakan negara. Sebagai sistem penyelenggaraan kebijakan negara peran administrasi negara dalam pengelolaan kebijakan pemerintah negara.
- f. Posisi, kondisi dan peran masyarakat bangsa dalam bernegara. Negara eksis pada suatu wilayah karena adanya kesepakatan masyarakat bangsa yang hidup pada wilayah tersebut.
- g. Hukum administrasi negara, hal ini dapat meliputi dimensi hukum bertalian dengan pengaturan sistem dan proses penyelenggaraan negara, termasuk mengenai eksistensi, tugas fungsi lembaga-lembaga pemerintahan negara, saling berhubungan satu sama lain, dan karya

masing-masing lembaga serta tata cara menghasilkannya, dimaksudkan agar kelembagaan negara tersusun dan terselenggara secara efisien, proposional, efektif, tertib dan *legitimate*

3. Kaitan Administrasi Negara dengan Efektivitas

Administrasi adalah seluruh proses kerjasama dari dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Administrasi memiliki peranan penting dalam setiap hal, salah satunya dalam penyelenggaraan kebijakan publik. Pada hakekatnya kebijakan publik tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan lembaga pemerintahan dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perkembangan administrasi negara menunjukkan gejala perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, demikian juga keterkaitan dengan ilmu-ilmu lainnya. Suatu kenyataan bahwa setiap proses penyelenggaraan dan setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Silalahi (2010: 17) berpendapat bahwa, “administrasi merupakan kegiatan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya agar tujuan berjalan dengan efektif”.

Sedangkan Handyaningrat (2006: 16) menyatakan bahwa:

Administrasi merupakan unsur pokok yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program, sama hal nya dengan efektivitas dimana efektivitas merupakan suatu unsur agar dapat tercapainya tujuan yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya Effendy (2008: 16) menyatakan bahwa, “Administrasi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dan efektivitas merupakan pengukuran dalam artian tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi”.

Dapat disimpulkan bahwa, administrasi dan efektivitas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pencapaian program, karena efektivitas dan administrasi mempunyai tujuan yang sama yakni, untuk pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan efektivitas merupakan suatu penunjang berhasil tidaknya suatu tujuan untuk mengukur sejauh mana target-target dapat tercapai dengan baik.

B. Kebijakan Publik

1. Pengertian Kebijakan Publik

Lingkup dari studi kebijakan publik sangat luas karena mencakup berbagai bidang dan sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya hukum dan sebagainya. Disamping itu dilihat dari hirarkinya kebijakan publik dapat bersifat nasional, regional maupun lokal seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan pemerintah daerah/provinsi, keputusan gubernur, peraturan daerah kabupaten/kota, dan keputusan bupati/walikota.

Menurut Andreson (Wibawa, 2011: 2) mengatakan bahwa, “kebijakan adalah arah tindakan yang mempunyai maksud, yang ditetapkan oleh seseorang atau beberapa aktor guna mengatasi suatu masalah”.

Sedangkan Sari (2017: 4) mendefinisikan bahwa:

Kebijakan disebut sebagai serangkaian tindakan sebagai suatu arahan untuk mencapai tujuan. Penetapan tujuan merupakan langkah utama dalam sebuah proses lingkaran pembuat kebijakan. Penetapan tujuan juga merupakan kegiatan yang paling penting karena hanya tujuanlah yang dapat memberikan arah dan alasan kepada pilihan-pilihan publik.

Kemudian Dunn (2000: 132) mendefinisikan bahwa:

Kebijakan publik adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah. Seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan, dan lain-lain.

Selanjutnya Dunn, Dye dalam Wibawa (2011: 2) mendefinisikan, Kebijakan publik adalah apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik atau demi kepentingan publik. Kebijakan untuk melakukan sesuatu biasanya tertuang dalam ketentuan-ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang dibuat pemerintah sehingga memiliki sifat yang mengikat dan memaksa.

2. Cakupan Kebijakan Publik

Menurut Bridgeman dan Davis dalam Suharto (2008: 8) bahwa, kebijakan kemudian dapat dilihat sebagai respon atau tanggapan resmi terhadap isu atau masalah politik. Hal ini berarti bahwa kebijakan publik mencakup:

- a. Tujuan. Kebijakan publik senantiasa menyangkut pencapaian tujuan pemerintah melalui penerapan sumber-sumber publik.
- b. Keputusan. Pembuatan keputusan-keputusan dan pengujian konsekuensi-konsekuensinya.
- c. Struktur. Terstruktur dengan para pemain dan langkah-langkahnya yang jelas dan terukur.
- d. Tindakan. Tindakan yang bersifat politis yang mengekspresikan pemilihan program-program prioritas lembaga eksekutif.

Berdasarkan cakupan kebijakan publik di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam cakupan kebijakan publik terdapat tujuan, keputusan struktur dan tindakan agar dapat tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3. Konsep-konsep Kebijakan Publik

Menurut Suwitri (2008: 13) mengatakan bahwa, kebijakan publik memiliki konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Kebijakan publik berisi tujuan, nilai-nilai dan praktik/pelaksanaan.
- b. Kebijakan publik dibuat oleh badan pemerintah, bukan organisasi swasta.
- c. Kebijakan publik tersebut menyangkut pilihan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan konsep kebijakan publik di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga pemerintah untuk mengatasi permasalahan tertentu, untuk melakukan kegiatan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu yang berkenaan dengan kepentingan dan manfaat orang banyak.

4. Model Kebijakan Publik

Pada tiap tahap kebijakan Dunn (2000: 25), mendefinisikan analisis kebijakan yang semestinya dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pada tahap penyusunan agenda/*agenda setting*, analisis yang mesti dilakukan adalah perumusan masalah/*identification of policy problem*.
- b. Mengembangkan tahapan antara *identification of problem* dan *agenda setting*.
- c. Pada tahap formulasi kebijakan/*policy formulation* terdapat langkah analisis yang seharusnya dilakukan yaitu peramalan/*forecasting*.

Berdasarkan model kebijakan publik di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kebijakan publik harus melakukan analisis model kebijakan publik. Hal ini agar masalah kebijakan publik dapat terselesaikan dan dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan.

5. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.

Menurut Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan yang akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Selanjutnya Hasibuan (2006: 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Kemudian Sugiyono (2005: 21) mengatakan bahwa, program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh

instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran. Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan.

6. Efektivitas Pengelolaan Program

Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan. Menurut Julia (2010: 26) efektivitas program merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai.

Selanjutnya Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7) mengatakan, efektivitas program adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Kemudian Martoyo (2002: 4) mendefinisikan bahwa, efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak ingin dicapai harus disertai dengan kemampuan sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik yang disertai dengan kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

C. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Robbins (2014: 54) memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan Sigit (2003: 1) mendefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

- a. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturan.
- b. Mencapai tingkat di atas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
- c. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
- d. Menangani tentang masa depan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu kepada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Kemudian John (2016: 35) mengatakan bahwa, “Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $OS > OA$ disebut efektif”.

Adapun pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas, kualitas dan waktu yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut, Saksono (2014: 14) mengemukakan bahwa, untuk mencari tingkat efektivitas dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} = 1$$

- a. Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1(satu), maka akan tercapai efektivitas.
- b. jika output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang dari pada 1(satu), maka efektivitas tidak tercapai.

Kemudian Steers (2015: 87) mengemukakan bahwa:

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Adapun Martoyo (2010: 4) memberikan definisi efektivitas sebagai berikut:

Efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat dipahami bahwa efektivitas dalam proses suatu program yang tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan agar operasionalisasi untuk mencapai keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan dapat tercapai dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan oleh program.

Unsur yang paling penting dalam konsep efektivitas adalah pencapaian yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal, tujuan merupakan harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses.

Menurut Hidayat (2011: 14) yang menjelaskan bahwa, “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas, kualitas dan waktu yang dicapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Selanjutnya Etzino (2012: 54) mengemukakan bahwa, “Efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran”. Kemudian Komarudin (2014: 294) juga mengungkapkan bahwa, “Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat tercapainya tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan untuk dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukan suatu program tersebut berhasil atau tidak.

Suatu efektivitas dilihat berdasarkan pencapaian hasil atau pencapaian dari suatu tujuan. Efektivitas berfokus kepada *outcome* (hasil) dari suatu program atau kegiatan, yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam teori sistem, suatu organisasi dipandang sebagai satu dari sejumlah elemen yang saling tergantung. Aliran *input* dan *output* merupakan titik awal dalam menggambarkan suatu organisasi. Dengan istilah yang sederhana, organisasi merupakan sumber daya (*input*) dari sistem yang lebih besar (lingkungannya), memproses input dan mengembalikan dalam bentuk yang telah diubah atau output (Ivancevich, 2006: 23).

Dengan adanya penjelasan tersebut maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh

mana tujuan kuantitas, kualitas, dampak dan waktu telah tercapai, serta ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai target-targetnya.

2. Pendekatan Efektivitas

Menurut Martani dan Lubis (2017: 55) ada tiga pendekatan dalam mengukur efektifitas, yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*proces approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil *output* yang sesuai dengan rencana.

Sedangkan Daft (2016: 65) bahwa, efektivitas juga dapat diukur dari berbagai pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sasaran (*goal attainment approach*) mengemukakan bahwa efektivitas organisasi dinilai berdasarkan pencapaian atau hasil akhir. Misalnya produktivitas dapat diukur berdasarkan *output* dibagi *input*, dan lain sebagainya. Pada pendekatan ini, ukuran-ukuran yang lazim digunakan antara lain profitabilitas, pertumbuhan, *market share*, *social responsibility*.
- b. Pendekatan sistem (*system approach*) menekankan pada sasaran jangka panjang dengan mengindahkan interaksi antara organisasi dan lingkungannya. Atau penekanan tidak hanya pada hasil akhir saja, namun sasaran juga diperhitungkan. Misalnya O/I di rumah sakit diukur dengan rasio antara jumlah pasien yang sembuh dengan jumlah pasien seluruhnya.
- c. Pendekatan *stakholder* menekankan pada kepuasan konstituen dalam suatu lingkungan. Dalam hal ini yang dimaksud *konstituen* antara lain pemasok, pelanggan, pemilik, karyawan, pemegang saham, dst.
- d. Pendekatan proses internal (*internal process*) mengukur kesehatan kondisi internal organisasi. Indikator ukurannya misalnya *team spirit index*, *trust index*, *knomledge*, *sharing index*, dst.
- e. Pendekatan nilai (*completing value approuch*) menekankan pada penilaian subjektif seseorang pada organisasinya. Pendekatan ini lebih banyak digunakan untuk melakukan diagnosis budaya organisasi,

namun banyak perusahaan menggunakannya sebagai sarana untuk mengukur efektivitas organisasi.

Sedangkan pendekatan *balance score card* yang dikemukakan oleh Kaplan dan Norton (2012: 12) menekankan pada empat perspektif yang saling berimbang dan diturunkan sampai pada level divisi, unit bahkan individu. Keempat perspektif tersebut meliputi:

- a. Pendekatan finansial mengukur antara *revenue, profit, market share*.
- b. *Costumer* , mengukur kepuasan pelanggan (seperti *index* kepuasan pelanggan).
- c. Perspektif *internal businessprocess* mengukur produktivitas, antara lain diukur berdasarkan *input/output* , dan angket *reject*.
- d. Perspektif *learning* dan *growth* mengukur antara lain peningkatan kompetensi karyawan dan peningkatan motivasi karyawan dalam organisasi atau perusahaan.

Streers (2006: 37-38) mengemukakan bahwa:

Efektivitas bersifat abstrak, oleh karenanya hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program.

Sedangkan Gibson (2014: 38) mengungkapkan tiga pendekatan mengenai efektivitas yaitu:

- a. Pendekatan Tujuan.
Pendekatan tujuan untuk mendefinisikan dan mengevaluasi efektivitas merupakan pendekatan tertua dan paling luas digunakan. Menurut pendekatan ini, keberadaan organisasi dimaksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendekatan tujuan menekankan peranan sentral dari pencapaian tujuan sebagai kriteria untuk menilai efektivitas serta mempunyai pengaruh yang kuat atas pengembangan teori dan praktek manajemen dan perilaku organisasi, tetapi sulit memahami bagaimana melakukannya. Alternatif terhadap pendekatan ini adalah pendekatan teori sistem.
- b. Pendekatan Teori Sistem.
Teori sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan-proses - pengeluaran dan beradaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang organisasi. Teori ini menggambarkan hubungan

organisasi terhadap sistem yang lebih besar, dimana organisasi menjadi bagiannya. Konsep organisasi sebagian suatu sistem yang berkaitan dengan sistem yang lebih besar memperkenalkan pentingnya umpan balik yang ditujukan sebagai informasi mencerminkan hasil dari suatu tindakan atau serangkaian tindakan oleh seorang, kelompok organisasi. Teori sistem juga menekankan pentingnya umpan balik informasi.

c. Pendekatan *Multiple Constituency*.

Pendekatan ini adalah perspektif yang menekankan pentingnya hubungan yang relatif diantara kepentingan kelompok dan individu dalam hubungan relatif diantara kepentingan kelompok dan individual dalam suatu organisasi. Dengan pendekatan ini memungkinkan pentingnya hubungan relatif diantara kepentingan kelompok dan individu dalam suatu organisasi. Dengan pendekatan sistem guna memperoleh pendekatan yang lebih tepat bagi efektifitas organisasi.

Robbins (2014: 54) mengungkapkan juga mengenai pendekatan dalam efektivitas sebagai berikut.

a. Pendekatan pencapaian tujuan (*goal attainment approach*).

Pendekatan ini memandang bahwa keefektifan organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuan (*ends*) dari padacaranya (*means*). Kriteria pendekatan yang populer digunakan untuk memaksimalkan laba, memenangkan persaingan, dan lain sebagainya. Metode manajemen yang terkait dengan manajemen *by objectives* (MBO) yaitu falsafah manajemen yang menilai keefektifan organisasi dan anggotanya dengan cara menilai seberapa jauh mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pendekatan sistem.

Pendekatan ini menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya. Mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan lingkungan yang darinya organisasi tersebut memerlukan dukungan terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.

c. Pendekatan konstituensi-strategis.

Pendekatan ini menekankan pada pemenuhan tuntutan konstituensi itu didalam lingkungan yang darinya orang tersebut memerlukan dukungan yang terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.

d. Pendekatan nilai-nilai bersaiang.

Pendekatan ini mencoba mempersatukan ketiga pendekatan diatas, masing-masing didasarkan atas suatu kelompok nilai. Masing-masing nilai selanjutnya lebih disukai berdasarkan daur hidup dimana organisasi itu berbeda.

3. Dimensi Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas juga menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, Budiana (2007: 54) menjelaskan dimensi efektivitas program sebagai berikut.

- a. Ketepatan Sasaran Program
Yaitu sejauhman pengelola bantuan memahami program yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat kurang mampu . Sehingga aturan yang telah ditentukan tidak adanya kesalah pahaman dalam pembagian bantuan maupun dalam pelaksanaannya.
- b. Sosialisasi Program
Merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program kepada masyarakat kurang mampu, sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Tujuan Program
Merupakan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat tercapai dengan semestinya. Sehingga program dapat terlaksana dengan baik.
- d. Pemantauan Program
Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program dan pengelola program. Pemantauan program dilakukan agar dapat melihat sejauh mana keberhasilan suatu program dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Faktor-Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Efektivitas

Namun dalam pelaksanaan efektivitas program terdapat beberapa faktor penghambat efektivitas program menurut Robbins (2014: 55) adalah sebagai berikut.

- a. Isi kebijakan yang dimaksud dalam isi kebijakan ini yaitu adanya hambatan dalam isi kebijakan, dan pelaksanaan isi kebijakan, pelaksana tidak begitu paham dengan isi kebijakan, kebijakan sulit dipahami dan adanya ketidakjelasan program, kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat kepada pengelola bantuan
- b. Efisiensi waktu, dalam hal ini pelaksanaan program yang tidak menentu dan pembagian bantuan yang tidak efektif.
- c. Dukungan, sulitnya mendapat dukungan dari semua pihak, dan kurangnya sarana dan prasarana.
- d. Pembagian potensi, tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki pengelola tidak begitu paham dengan tugas pokok dan fungsi.

Dari definisi di atas mengenai hambatan efektivitas program dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan terdiri dari, isi kebijakan, efisiensi waktu, dukungan, pembagian potensi, dimana dalam hal ini hambatan tersebut harus dapat teratasi agar pelaksanaan program dapat tercapai dengan semestinya.

5. Upaya-Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Efektivitas

Dalam pelaksanaan suatu program seringkali dihadapkan dengan berbagai hambatan yang dapat mengakibatkan suatu program tidak dapat terlaksana dengan baik. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan agar pelaksanaan suatu program dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Robbins (2014: 55) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya sebagai berikut.

- a. Isi kebijakan, pertama, isi kebijakan harus mudah dipahami agar pelaksana program dapat menjalankan kebijakan sesuai dengan wewenang atau aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Kedua, Harus adanya pemaparan atau sosialisasi program tentang isi kebijakan agar kebijakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.
- b. Efisiensi waktu, dalam hal ini efisiensi waktu sangat penting dalam menjalankan program. Efisiensi digunakan untuk menilai sejauh mana tercapai atau tidaknya efektivitas program. Selain itu efisiensi waktu digunakan pula untuk mengukur proses pelaksanaan program dalam hal pendistribusian bantuan
- c. Dukungan, dalam pelaksanaannya program harus adanya dukungan dari semua pihak dan sarana prasarana yang memadai. Agar program

dapat berjalan dengan baik. Dukungan dari semua pihak akan memunculkan tercapainya program.

- d. Pembagian potensi, Sebab musabab yang berkaitan dengan gagalnya implementasi suatu program ditentukan oleh aspek pembagian potensi diantara para pelaksana yang terlibat. Dalam hal ini pembagian potensi harus sesuai dengan kemampuan dan memahami tugas pokok dan fungsi agar dapat menjalankan program, dengan semestinya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan dalam mengatasi hambatan efektivitas program, harus dapat memahami tentang isi kebijakan, harus adanya sosialisasi tentang isi kebijakan, dalam efisiensi waktu, harus dapat menentukan waktu pelaksanaan program serta harus adanya dukungan dari semua pihak agar program dapat tercapai dengan semestinya.

D. Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong

1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 11 Tahun 2018, program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan dari program pemerintah yang diberikan kepada warga miskin di Indonesia dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) ke dalam Program Keluarga Harapan (PKH) atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme kartu elektronik atau akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan pangan masyarakat di E-Warong (Elektronik Warong) atau pedagang bahan pangan yang terdaftar memenuhi persyaratan dan bekerjasama dengan Bank Negara seperti Bank BRI, BTN, dan lain sebagainya. Namun penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tidak hanya peserta Program Keluarga Harapan (PKH) saja. Setiap Keluarga Penerima

Manfaat (KPM), mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp 110.000 ribu, yang ditransfer setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik.

2. Tujuan dan Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai yang disusun oleh Kementerian/Lembaga Lintas Sektor terkait, yaitu Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Perekonomian, BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNP2K Tahun 2017. Tujuan dan Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
- b. Memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada keluarga penerima manfaat.
- c. Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- d. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan.
- e. Mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

3. Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai yang disusun oleh Kementerian/Lembaga Lintas Sektor terkait, yaitu Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Perekonomian, BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNP2K Tahun 2017 Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.

- b. Meningkatnya transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
- c. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).
- d. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial.
- e. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah terutama usaha mikro di bidang perdagangan.

4. Prinsip Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai yang disusun oleh Kementerian/Lembaga Lintas Sektor terkait, yaitu Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Perekonomian, BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNP2K Tahun 2017. Prinsip umum bantuan pangan non tunai adalah sebagai berikut.

- a. Mudah dijangkau dan digunakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- b. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tentang kapan, berapa, jenis dan kualitas bahan pangan (beras dan telur) sesuai dengan preferensi.
- c. Mendorong usaha eceran rakyat untuk melayani Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- d. Memberikan akses jasa keuangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

5. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Melalui E-warong

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai yang disusun oleh Kementerian/Lembaga Lintas Sektor terkait, yaitu Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Perekonomian, BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNP2K Tahun 2017. Penetapan E-warong dilakukan sesuai ketentuan bank dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang diperlukan sebagai penyalur bantuan

pangan non tunai. E-warong penyalur bantuan pangan non tunai memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan, reputasi, kredibilitas, dan integritas di wilayah operasionalnya yang dibuktikan dengan lulus proses uji tuntas (*due diligence*) sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang dimiliki bank penyalur.
- b. Memiliki sumber penghasilan utama yang berasal dari kegiatan usaha yang sedang berjalan dengan lokasi usaha tetap dan/atau kegiatan tetap lainnya.
- c. Memiliki jaringan informasi dan kerjasama antar agen/toko dengan memasok/distributor bahan pangan yang tersedia di pasar untuk memastikan ketersediaan stok bahan pangan bagi pembelian oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- d. Menjual bahan pangan paling tidak mencakup beras atau telur sesuai harga pasar. Dalam hal ini, jumlah e-warong lebih dari satu di masing-masing wilayah kelurahan/desa untuk menghindari adanya penetapan harga di atas harga wajar.
- e. Dapat melayani Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Non Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai acuan data pendukung. Salah satu data pendukungnya yang menurut penelitian perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yaitu terkait dengan variabel efektivitas program. Oleh karena itu, penelitian melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal-jurnal melalui internet.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menyiratkan bahwa penelitianHani Fitria (2012), dari Jurnal Efektivitas Pengelolaan Program Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) (studi pada SMK PGRI PANDAAN). hasil penelitian ini menunjukkan Hasil dari penelitian menunjukkan efektivitas pengelolaan program BOS di SMK PGRI Pandaan berada pada interval 3,41-4,2 dengan rata-rata 3,58 yang artinya sudah dapat berjalan dengan efektif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cecep Najili (2019) Perguruan Tinggi Sebelas April Sumedang Prodi Ilmu Administrasi Negara dengan judul Efektivitas Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom Dalam Rangka Pencegah Kehamilan dan IMS. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi kondom yang rendah, merupakan penyebab rendahnya partisipasi sebagai akseptor KB diwilayah Jatinagor. Sehingga semakin rendahnya tingkat pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi kondom yang menyebabkan semakin sulit untuk berpartisipasi sebagai akseptor KB.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rohana Tiara Mardianto (2019) dari jurnal Universitas Sriwijaya dengan judul Efektivitas program bantuan pangan non tunai di kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program BPNT di Kota Palembang yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi, diketahui tingkat efektivitas 34,75% yang dapat diartikan bahwaprogram BPNT telah berjalan cukup efektif.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya peneliti mengambil kesimpulan dimana ada kesamaan dari variabel efektivitas yang sedang peneliti gunakan,

hanya lokasi yang berbeda sedangkan teori yang digunakan sama yaitu efektivitas. Pelaksanaan berbagai tujuan, mencerminkan sumbangan yang diberikan kepada organisasi. Secara umum pengertian efektivitas ini menunjukan pada taraf tercapainya hasil, seiring atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisiensi meskipun ada perbedaan. Sub-sub variabel efektivitas program ini sekaligus akan menjadi acuan dalam membuat instrumen penelitian yang diturunkan ke dalam butir-butir pernyataan untuk disebarkan kepada responden. Selanjutnya membuat skematika hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang disusun berdasarkan tahun penelitian dari yang terdahulu hingga yang terkini. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Hani Fitria (2012) Efektivitas Pengelolaan Program Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) (studi pada SMK PGRI PANDAAN). Universitas Negeri Surabaya	1. Menggunakan motode kualitatif 2. Kajian penelitian yang sama yaitu mengenai efektivitas program	1. Lokus penelitian. 2. Tahun penelitian	Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa efektivitas pengelolaan program BOS di SMK PGRI sudah berjalan dengan efektif hal ini dilihat dari pengelolaan program BOS yang digunakan dengan semestinya.

2	Cecep Najili (2019) Efektivitas Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom Dalam Rangka Pencegahan Kehamilan dan IMS	1. Menggunakan metode kualitatif 2. Kajian penelitian yang sama yaitu mengenai efektivitas program	1. Lokus penelitian 2. Tahun penelitian	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi kondom yang rendah, merupakan penyebab rendahnya partisipasi sebagai akseptor KB di wilayah Jatinagor. Sehingga penggunaan alat kontrasepsi kondom belum berjalan secara efektif
3	Rohana tiara Mardianto 2019 Efektivitas program bantuan pangan non tunai di kota Palembang Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sriwijaya	1. Menggunakan metode kualitatif 2. kajian penelitian yang sama menggunakan efektivitas program	1. Lokus penelitian 2. Tahun penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program BPNT di Kota Palembang yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi, diketahui tingkat efektivitas 34,75% yang dapat diartikan bahwa program BPNT telah

				berjalan cukup efektif.
--	--	--	--	-------------------------

Dari beberapa contoh hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu efektivitas program sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya adalah pada kaitan pembahasan program itu sendiri.

Peneliti lebih memfokuskan pada pengelolaan bantuan pangan non tunai berbasis e-warung. Dimana e-warung atau warung elektronik gotong royong merupakan salah satu penyaluran bantuan sosial non tunai bagi warga tidak mampu. Dengan sistem ini setiap bantuan sosial dan subsidi akan disalurkan secara non tunai yang menggunakan sistem perbankan. Dengan tujuan untuk mengurangi penyimpangan serta tepat sasaran.

F. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Pemikiran

Permasalahan kerangka pemikiran ini dimulai dengan semakin meningkatnya angka kemiskinan yang terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara yang berkembang. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa melanjutkan pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi dan masalah lainnya yang menjurus kearah tindakan kekerasan dan kejahatan. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang

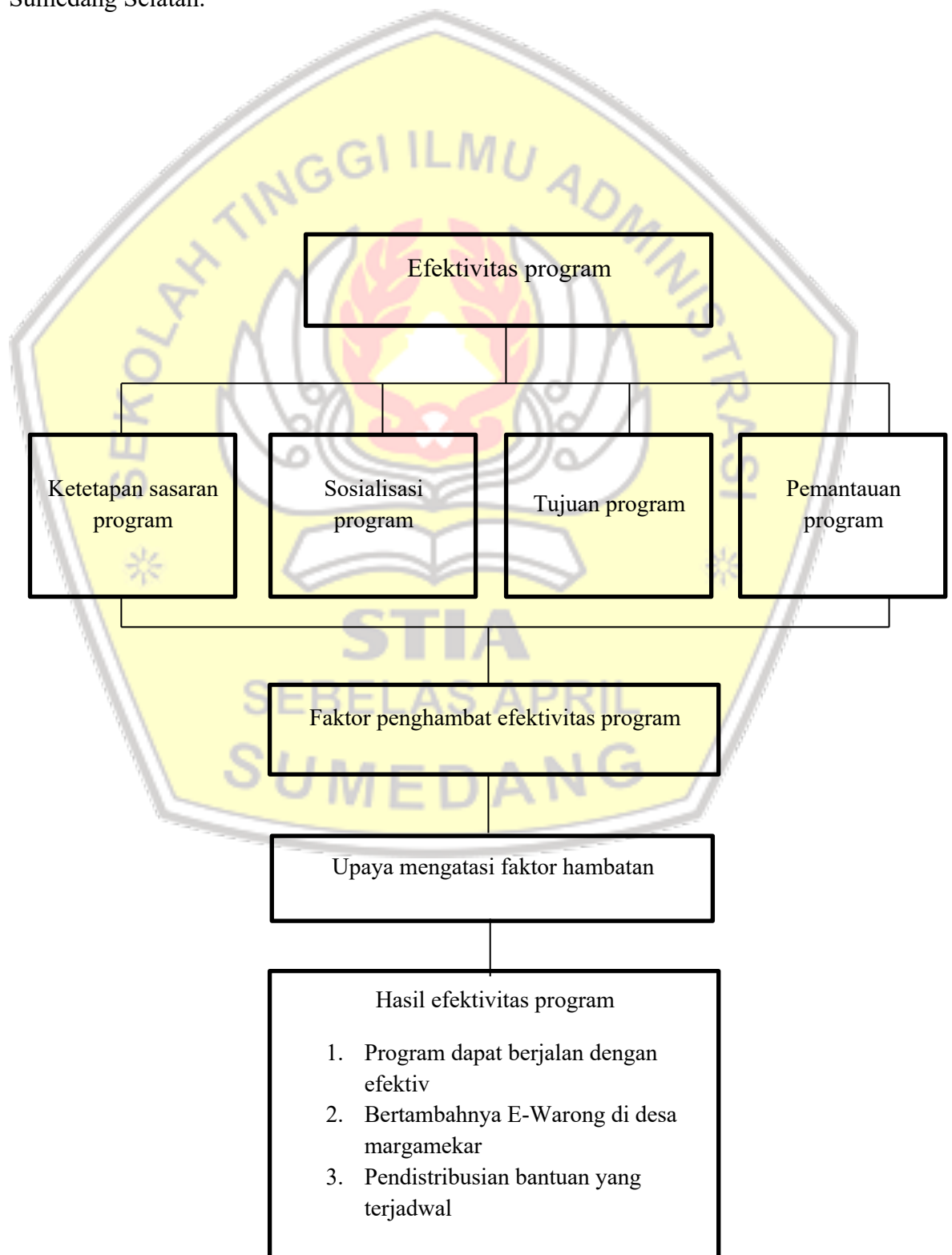
sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah tidak cukupnya sumber ekonomi yang menopang kehidupan masyarakat disuatu wilayah atau disuatu desakhususnya masyarakat pedesaan. Program-program penanggulangan kemiskinan belum berhasil menurunkan angka kemiskinan. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh program-program penanggulangan kemiskinan yang secara terpadu dan berkelanjutan berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Salah satu program pemerintah yang termasuk dalam rangkaian upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Namun dalam pelaksanaannya bantuan pangan non tunai belum dapat terimplementasikan dengan baik. Masih ditemukannya beberapa permasalahan khususnya disuatu wilayah terpencil atau desa. Bantuan pangan non tunai di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan belum dapat berjalan dengan baik yaitu, tidak efektifnya dalam pelaksanaan program bantuan pangan non tunai yang hanya terdapat satu E-Warong, yang harus melayani banyaknya penerima bantuan, bantuan yang tidak tepat sasaran serta pendistribusian bantuan yang tidak tepat waktu. Hambatan dalam pelaksanaan efektivitas program pengelolaan bantuan pangan non tunai berbasis E-warong ini pertama yaitu, kurangnya memahami isi kebijakan, waktu yang tidak efisien, kurangnya dukungan dari semua pihak dan pembagian potensi yang tidak sesuai.

Adapun upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan adanya sosialisasi program tentang isi kebijakan agar kebijakan dapat dipahami sehingga

pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif, selanjutnya harus adanya dukungan dari semua pihak serta adanya pembagian potensi yang sesuai. Sehingga dapat terlaksananya program yang efektif, pendistribusian bantuan yang terjadwal serta bertambahnya jumlah E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, kita perlu menggali banyak informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti. Untuk mendukung hal tersebut peneliti perlu menyusun kisi-kisi pertanyaan yang dirumuskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kisi-kisi Pertanyaan Penelitian

Teori	Dimensi	Indikasi	Item
-------	---------	----------	------

Efektivitas Program Budiana (2007: 54)	1. Ketepatan sasaran program	a. Pencapaian visi misi	1
		b. Pemanfaatan teknologi	2
		c. Menyelesaikan tugas yang diberikan cepat dan tepat waktu	3
		d. Penyusunanprogram yang tepat	4
	2. Sosialisasi program	a. Adanya ketidak tahuan masyarakat	5
		b. Tersampaiannya seluruh informasi	6
		c. Adanya perubahan	7
	3. Tujuan program	a. Mengurangi kemiskinan	8
		b. Memberikannutrisi yang lebih seimbang	9
		c. Mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat	10
	4. Pemantauan program	a. Adanya pengawasan dari desa atau intansi terkait	11
		b. Berhasil atau tidaknya program tersebut	12
		c. pelaksanaan sudah efektif dan efesien	13
Faktor-faktor penghambat efektivitas pengelolaan bantuan pangan non tunai berbasis e-waroenng di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Robbins (2014: 55)	1. Isi kebijakan	a. Sulit untuk dipahami	14
		b. ketidak jelasan isi program	15
		c. kurangnya sosialisasi program	16
	2. Efesiensi waktu	a. Waktu yang tidak efektif	17
		b. Pendistribusian tidak dapat ditentukan	18
	3. Dukungan	a. Kurangnya dukungan dari semua pihak	19
		b. Sarana dan prasaranan yang belum memadai	20
	4. Pembagian potensi	a. Tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki	21
		b. Kurang memahami tugas pokok dan fungsi	22
	Bagaimana mengatasi hambatan efektivitas pengelolaan bantuan pangan non tunai di	1. Isi kebijakan	a. Isi kebijakan mudah dipahami
b. Isi kebijakan jelas			24
c. Sosialisasi program			25

Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Robbins, (2014: 55)			26
	2. Efisiensi Waktu	a. Berjalan dengan efektif	27
		b. Pendistribusian tepat waktu	
	3. Dukungan	a. Dukungan dari semua pihak	28
		b. Sarana dan prasarana sudah memadai	29
	4. Pembagian potensi	a. Sesuai dengan kemampuan	30
		b. Memahami tugas pokok dan fungsi	31



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tentunya diperlukan suatu metode penelitian yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013: 1) yang mengemukakan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu secara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan sebagai berikut.

1. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
3. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian serta didalamnya tidak terlepas dengan memperhatikan beberapa pertimbangan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Adapun salah satu jenis metode penelitian naturalistik atau sering disebut dengan metode penelitian kualitatif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013: 8) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagian instrumen kunci, teknik, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

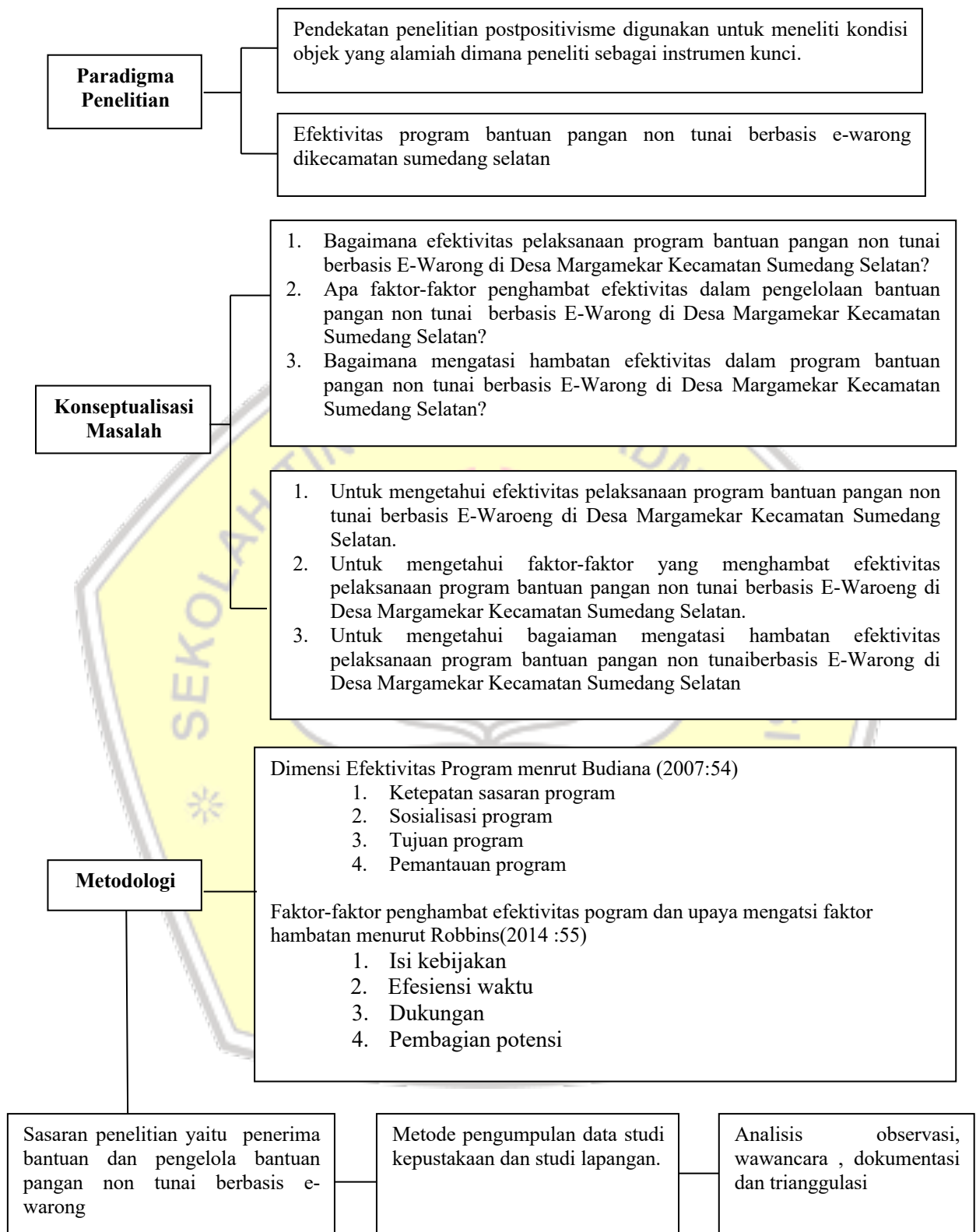
Sedangkan Moleong (2011: 6) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kemudian Williams (Moleong, 2011: 5) mengatakan bahwa, “metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Maka, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode naturalistik atau metode penelitian kualitatif karena penilainnya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naturalsetting*) serta digunakan karena dianggap lebih mudah dalam menyesuaikan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi.

Berikut peneliti menjelaskan mengenai desain penelitian kualitatif seutuhnya dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian 2020

Dalam penelitian ini yang diamati adalah faktor yang mempengaruhi efektivitas program bantuan pangan non tunai berbasis E-warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Penggunaan metode kualitatif diharapkan dapat membantu mengumpulkan data dan informasi yang lebih jelas dan akurat sehingga dapat memiliki kredibilitas yang tinggi agar tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Penentuan sasaran dan Informan Penelitian

1. Sasaran

Dalam melaksanakan penelitian, setiap kegiatan pengumpulan data selalu berhadapan dengan obyek atau sasaran yang diteliti, baik berupa manusia, benda maupun aktivitas-aktivitas atau kejadian-kejadian dimana suatu masalah dapat berupa keseluruhan karakteristik obyek penelitian yang disebut sebagai obyek penelitian atau sasaran penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun oleh Spradley yang dikutip Sugiyono (2017: 215) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun *social situation* dalam penelitian ini yaitu seluruh penerima Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan

Tabel 3.1
Penentuan Sasaran Penelitian

No	Penerima bantuan pangan non tunai berbasis e-warong	Jumlah
1	Penerima bantuan dusun 1	84
2	Penerima bantuan dusun 2	81
3	Penerima bantuan dusun 3	129
4	Penerima bantuan dusun 4	65
Jumlah		359 orang

Sumber : Data KPM BPNT Desa Margamekar

2. Informan dan Narasumber Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap kegiatan pengumpulan data selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda maupun aktivitas-aktivitas atau kejadian-kejadian di mana suatu masalah mendapatkan seluruh karakteristik objek, penelitian ini disebut objek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposivesampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 218). Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah yang ada hubungannya dengan program dan penerima Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan.

Sehingga akan mudah dalam menemukan hubungan-hubungan yang saling berkaitan, hingga akhirnya dapat disimpulkan menjadi suatu jawaban yang lengkap dan baru. Sasaran dalam penelitian ini yaitu pengelola E-Warong dan penerima bantuan pangan non tunai berbasis E-Warong. Maka sasaran dalam penelitian ini mengambil 5 orang narasumber dengan data sebagai berikut.

Tabel 3.2
Penentuan Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah
1	Pengelola bantuan pangan non tunai berbasis E-warong E-Warong	1
2	Penerima bantuan dusun 1	1
3	Penerima bantuan dusun 2	1
4	Penerima bantuan dusun 3	1
5	Penerima bantuan dusun 4	1
	Jumlah	5 orang

Sumber : Data KPM BPNT Desa Margamekar

Dengan demikian mereka yang terlibat langsung dalam proses Efektivitas Program Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E- Waroeng di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Peneliti mengambil sejumlah orang tersebut di atas berdasarkan pertimbangan bahwa yang bersangkutan berkompeten dan bertanggung jawab terhadap efektivitas pengelolaan program bantuan pangan non tunai berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan baik secara keseluruhan proses bantuan maupun sebagai tingkat wewenang serta tanggung jawabnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang metode yang digunakan guna memperoleh informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016: 224-241), sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data sekunder, melalui studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari literatur, buku-buku ilmiah, peraturan-peraturan yang berlaku, laporan-laporan, arsip serta

dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yang dapat menunjang kelancaran pencarian data.

2. Teknik pengumpulan data primer, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dilapangan dengan cara:
 - a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mencatat segala kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam proses pengelolaan program.
 - b. Wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meminta penjelasan kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, mendalam serta terarah sesuai dengan pedoman wawancara.
 - c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data berupa rekaman hasil wawancara, foto-foto, catatan bulanan lapangan yang merupakan pelengkap hasil wawancara dan observasi

D. Prosedur Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada.

Untuk mengolah hasil wawancara dan observasi, peneliti melakukan pengolahan data yang mengacu kepada teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 246-252), yaitu sebagai berikut.

1. Mereduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti merangkum hasil wawancara dari informan.
2. Data display/penyajian data
Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, sehingga data yang dilakukan cenderung bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan

data hasil wawancara dengan memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti.

3. *Conclusion drawing* atau *verification*

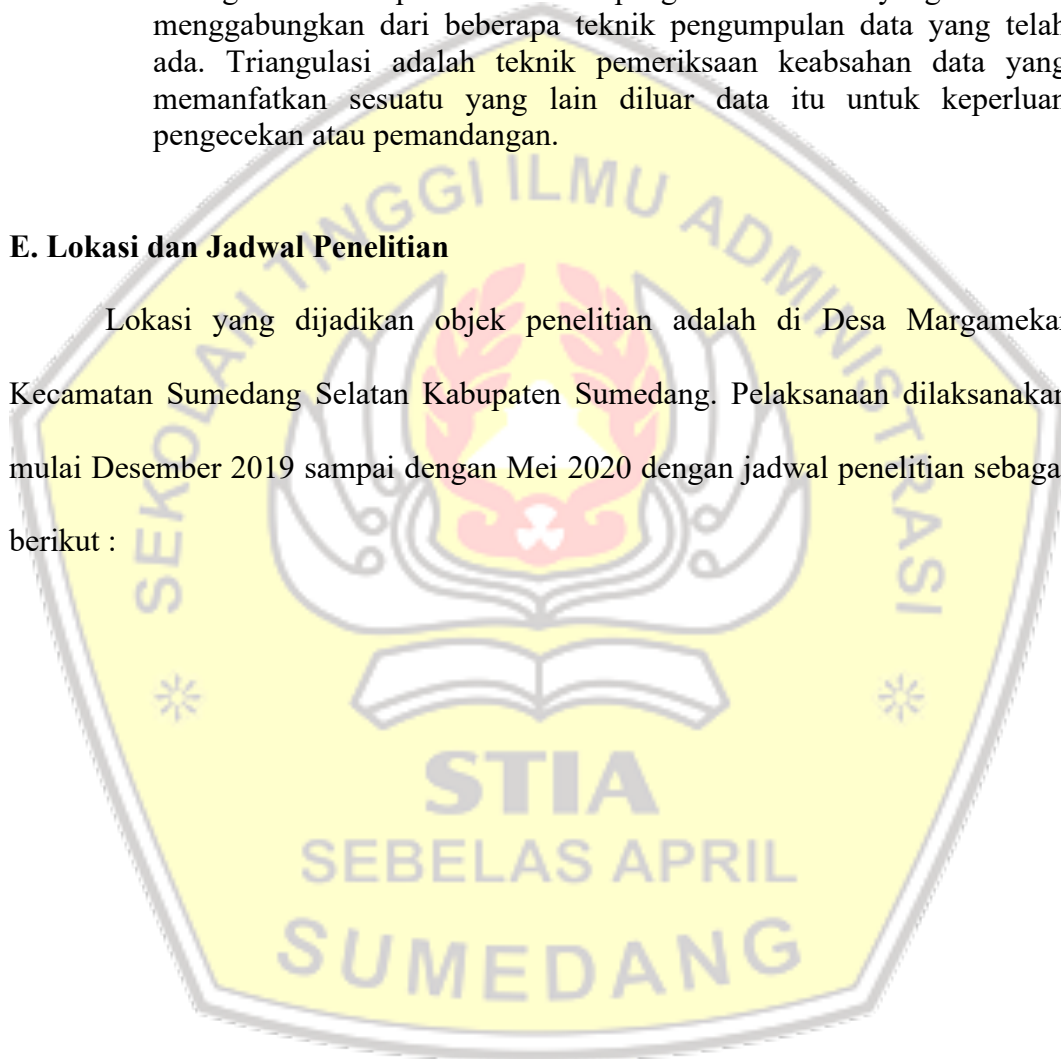
Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran dari objek penelitian dan didukung oleh data-data yang akurat. Kesimpulan ini pada akhirnya dapat dijadikan hipotesis penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengolahan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pemandangan.

E. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan dilaksanakan mulai Desember 2019 sampai dengan Mei 2020 dengan jadwal penelitian sebagai berikut :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada Bab IV (Empat) mengenai Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan dikatakan belum cukup baik, hal ini dapat dilihat dari.
 - a. Ketetapan sasaran program dalam Pencapaian visi misi program bantuan pangan non tunai berbasis e-warong dari pemerintah belum cukup baik karena belum dapat dijalankan dan dilaksanakan secara maksimal oleh pengelola serta pemerintah setempat. Dalam pemanfaatan teknologi pengelola belum dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu, pengelola masih membutuhkan waktu yang lama, hal ini disebabkan karena alat teknologi yang terbatas, serta pengelola e-warong yang hanya dikelola oleh satu orang. Selanjutnya dalam indikator penyusunan program yang tepat. Program belum dilaksanakan dengan tepat karena masih ada yang tidak tepat sasaran, seperti masih adanya masyarakat yang termasuk kategori berpenghasilan cukup, tetapi mendapatkan bantuandan sebaliknya, masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak mendapatkan bantuan.

- b. Sosialisasi program dengan indikator adanya ketidak tahuan masyarakat, tersampainya seluruh informasi serta adanya perubahan. Belum dapat tersampaikan dengan baik karena sosialisasi tidak berjalan dengan efektif dan efisien sehingga belum tersampainya seluruh informasi secara maksimal. Selanjutnya, Sering sekali adanya perubahan seperti, isi kebijakan, dulu BPNT disalurkan di tiap Desa sekarang disalurkan melalui e-warong, dan juga perubahan waktu, waktu pendistribusian yang tidak menentu, sering adanya ketidak jelasan informasi dari pemerintah setempat, pengelola e-warong dan juga penerima bantuan.
- c. Tujuan Program dengan indikator mengurangi kemiskinan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang serta mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat. Program ini belum dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan. Akan tetapi program ini dapat membantu keluarga penerima manfaat untuk mendapatkan nutrisi yang seimbang dan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat setiap bulannya serta mengurangi kebutuhan sehari-hari.
- d. Pemantauan Program dengan indikator adanya pengawasan dari Desa atau instansi terkait, berhasil atau tidaknya program serta pelaksanaan efektif dan efisien. Perangkat Desa beserta Kepala Desa mengawasi setiap adanya pendistribusian bantuan kepada keluarga penerima manfaat. Namun pemerintah setempat tidak memastikan bahwa bantuan sampai kepada penerima manfaat. Selanjutnya dalam segi keberhasilan program bantuan pangan non tunai ini yaitu, ketika keluarga penerima manfaat mendapatkan dan merasakan bantuan

setiap bulannya berupa sembako dan nutrisi dari pemerintah pusat. Terakhir dalam hal pelaksanaannya program bantuan pangan non tunai belum terlaksana secara fektif dan efesien. Hal ini disebabkan karena sering adanya keterlambatan datangnya bantuan ke e-warong, bantuan yang diberikan belum terjadwal setiap bulannya dan bantuan yang diberikan masih ada yang belum tepat sasaran.

2. Dalam menjalankan Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan terdapat beberapa kendala yang mengambat Pelaksanaan Program bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong, antara lain:
 - a. Isi Kebijakan dalam hal ini keluarga penerima manfaat kurang memahami tentang isi kebijakan, karen isi kebijakan sulit untuk dipahami oleh penerima bantuan yang termasuk kedalam keluarga penerima manfaat, sering adanya ketidakjelasan program serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah setempat.
 - b. Efesiensi waktu dalam hal ini proses pendistribusian bantuan pangan non tunai dari pusat ke E-warong sering adanya keterlambatan serta bantuan tidak dapat ditentukan setiap bulannya, dan juga pendistribusian dari e-warong kepada masyarakat penerima manfaat membutuhkan waktu yang sangat lama dikarenakan adanya ketidaksesuai antara pengelola e-warong dengan penerima bantuan .
 - c. Dukungan. Dalam hal ini pemerintah setempat belum memberikan dukungan sepenuhnya dengan adanya program ini. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, pemerintah setempat tidak menyediakana atau

tidak memfasilitasi dalam proses pendistribusian bantuan kepada keluarga penerima manfaat, hal ini dapat dilihat dari, tidak adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah setempat dalam pengambilan bantuan, tempat e-warong masih berada di rumah pengelola e-warong itu sendiri, dan juga alat yang digunakan sangat terbatas serta kurangnya tenaga ahli dalam proses pendistribusian bantuan, sehingga pengelola membutuhkan waktu yang sangat lama dan masyarakat penerima bantuan harus mengantri untuk mendapatkan giliran, serta masih adanya kecemburuan sosial dan mengikisnya rasa gotong royong dari masyarakat yang tidak termasuk keluarga penerima manfaat.

- d. Pembagian potensi, Dalam hal ini pengelola program bantuan pangan non tunai berbasis e-warong sudah memahami tugas pokok dan fungsinya, namun terkendala dengan tenaga ahli serta alat yang digunakan sangat terbatas, sehingga pengelola belum dapat mengerjakan tugas dengan maksimal.
3. Dalam rangka menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan, berbagai upaya telah dilakukan guna mengatasi dan meminimalisir hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong tersebut antara lain:
 - a. Dalam mengatasi isi kebijakan yang sulit dipahami, adanya ketidakjelasan serta kurangnya sosialisasi yaitu dengan dilakukannya sosialisasi yang secara terus menerus, diberikan pendidikan dan pelatihan dari kecamatan dan dipraktekan di desa masing-masing. Khususnya di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan. Selanjutnya dalam mengatasi ketidak jelasan maksud dan tujuan yaitu

dengan cara pengelola harus selalu siap dan selalu mengetahui informasi-informasi terbaru yang diberikan oleh pemerintah pusat, dan memahami serta mengikuti setiap perubahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. serta melakukan sosialisai bantuan pangan non tunai berbasis e-warong yaitu dengan cara diberikan pengarahan dan himbauan oleh perangkat desa yang didampingi oleh pegawai kecamatan serta pendamping desa yang dilakukan di Desa Margamekar kecamatan Sumedang Selatan. Dan tidak hanya itu pula sosialisasi juga dilakukan oleh RT dan RW setempat dengan mendatangi rumah keluarga penerima manfaat.

- b. Selanjutnya upaya agar penyaluran bantuan di e-warong dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang pertama yaitu, menambah anggota pengelola, menyiapkan no antrian serta harus adanya waktu pembagian perdusun serta agar pendistribusian tepat waktu yaitu, harusnya ada penjadwalan yang menentu dari pusat sehingga pendistribusian dapat ditentukan setiap bulannya.
- c. Kemudian dalam mengatasi kurangnya dukungan dari pemerintah setempat maupun dari masyarakat setempat yaitu harusnya ada dorongan dari beberapa pihak, dorongan kepada pemerintah setempat untuk memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana selanjutnya untuk masyarakat setempat yang tidak termasuk keluarga penerima manfaat harus diberikannya pemahaman bahwa bantuan diberikan hanya untuk keluarga yang tidak mamapu, penyandang distabilitas serta manula. Dan dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai harusnya pemerintah setempat menyediakan tempat

husus e-warong,serta menambah alat yang digunakan seperti mesin EDC, menyediakan tempat duduk untuk menunggu giliran pengambilan bantuan.

- d. Terakhir upaya dalam mengatasi kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pengelola e-warong terhadap pekerjaannya yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan adanya pembelajaran serta bimbingan yang diberikan kepada pengelola agar pengelola dapat memahaminya serta pengelola harus aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti ajukan berupa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan penjadwalan yang menentu dari pemerintah pusat terhadap pendistribusian bantuan kepada penerima manfaat agar bantuan dapat ditentukan setiap bulannya. Hal ini dapat ditempuh dengan upaya-upaya sebagai berikut:
 - a. Pemerintah pusat menentukan jadwal pendistribusian bantuan setiap bulannya.
 - b. Pemerintah pusat membuat surat keputusan tentang penjadwalan pendistribusian setiap bulannya.
 - c. Melakukan evaluasi ketika adanya keterlambatan pendistribusian bantuan.
 - d. Pemerintah Desa beserta pengelola e-warong melakukan komunikasi dan mengkoordinasi kepada pemerintah pusat dengan cara membentuk forum.
2. Harus adanya kejelasan informasi serta harus adanya konsistensi tentang isi kebijakan. Hal ini dapat ditempuh dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Pemerintahan pusat menetapkan isi kebijakan yang telah disepakati bersama.
 - b. Informasi yang diberikan sesuai dengan fakta dan data agar tidak ada kesalahpahaman.
3. Harus adanya dukungan dari semua pihak, baik dari pemerintah setempat maupun masyarakat yang tidak termasuk kedalam keluarga penerima manfaat. Hal ini dapat ditempuh dengan upaya-upaya sebagai berikut:
- a. Pemerintahan setempat dapat memfasilitasi tempat e-warong.
 - b. Pemerintah setempat harus menyiapkan sarana dan prasarana berupa tempat duduk, nomor antrian, serta peralatan yang digunakan di e-warong.
 - c. Memberikan pemahaman kepada keluarga yang tidak termasuk keluarga penerima manfaat. Bahwa bantuan diberikan kepada yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pemerintah pusat.
4. Penelitian ini hanya terbatas disuatu Desa. khususnya Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan, belum bersifat umum. Oleh karena itu, apabila ingin memperkuat hasil penelitian ini perlu memperluas penelitian di suatu wilayah yang lebih luas cakupannya, seperti di tingkat Kecamatan ataupun tingkat Kabupaten.
5. Dalam hal ini, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dimasa yang akan mendatang perlu ditindak lanjuti oleh peneliti lain yang lebih luas dan mendalam terkait dengan aspek-aspek penelitian lain yang diduga berhubungan dengan efektivitas program serta variabel lain yang tidak diteliti, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik dengan memperhatikan dasar-dasar dari teori efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Daft, Richard L. 2016. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunn, William. 2000. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Cahyadiana, J., & Sulastri, L. (2019). ANALISIS PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN CIBINGBIN KABUPATEN KUNINGAN. *Journal Of Regional Public Administration (JRPA)*, 4(1), 27-34. Retrieved from <https://jurnal.ilmuadministrasisebelasapril.ac.id/index.php/jrpa/article/view/36>
- Effendy. 2008. *Ilmu Komunikasi, Teori&Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Etzino. 2012. *Efektivitas Organisasi: Kaidah Perilaku*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farida, Sarimaya. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas*. Bandung: Yurama Widia.
- Fitria, Hani. 2012. *Efektivitas Pengelolaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Studi pada SMK PGRI Pandaan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Gibson. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Ke Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Handayaniingrat, Suwarno. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Yayat. 2011. *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yoyakarta: Gajah Mada University Press.
- Iskandar. 2014. *Selekt Administrasi Negara*. Bandung: Puspaga.
- Ivancevich. 2006. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses (Terjemahan) edisi delapan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

- Jhon M. Machowicz. 2016. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, edisi duabelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Julia, T Wood. 2010. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kaplan , Robert S dan Norton David, P. 2012. *Balance Scorecard: Measures That Drive Performance, Harvard Business review, Massachusetts*.
- Kencana, Inu. 2003. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Komarudin, Ahmad. 2014. *Ensiklopedia Manajemen Edisi IX*. Jakarta: Bumi Aksara.
- LAN RI. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Perum Percetakan Negara RI.
- Mardianto, Tiara Rohana. 2019. *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Martani, H dan Lubis Hari, S.B. 2017. *Pemberdayaan Sumber Daya manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia.
- Martoyo, Susilo. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- _____.2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Moeleng. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Bachan. 2001. *Sistem Hukum Administrasi Negara Indonesia*. Bandung: PT Citra Adytia Bakti.
- Najili, Cecep. 2019. *Efektivitas Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom dalam rangka Pencegahan Kehamilan dan IMS*. STIA Sebelas April Sumedang.
- Othenk. 2008. *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, P Stephen dan Timothy A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saksono, Prasetyo Budi. 2014. *Efektivitas Prinsip Organisasi*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.

- Sari, Andajani A. 2017. *Efektivitas Teknik Kontrol Diri pada Pengendalian Kemarahan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sawitri. 2008. *Konsep Dasar Kebijakan Publik* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Silalahi, Ulbert. 2010. *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori, dan Dimensi)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Steers Richard M. 2015. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2006. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, Samudra. 2011. *Politik Perencanaan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gra

B. DOKUMEN

1. Buku Pedoman Bantuan Pangan Non Tunai yang disusun oleh kementerian/Lembaga Lintas sektor terkait yaitu Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Perekonomian, Bappenas, kementerian keuangan, kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNP2K Tahun 2017
2. Peraturan Menteri Sosial Nomor 11 Tahun 2018 Tentang kesejahteraan sosial
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
4. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang fakir miskin dan anak-anak terlantar
5. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang penetapan pemerintah
6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 Tentang penetapan peraturan pemerintah

C. JURNAL

- Budiana. 2007. *Efektivitas Pengelolaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15(2),3-4. IW Cenik, AAG Agung, IM Yudana-Jurnal Administrasi...,2014-119.252.161.254

